



Pola Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Kwadungan Krincing Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung

Milka Noviyatus Solikhah

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

milkanovi426@gmail.com

Maryono

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

maryono@unsiq.ac.id

Salis Irvan Fuadi

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

irvan@unsiq.ac.id

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Korespondensi penulis: milkanovi426@gmail.com

Abstract. *This research is located in Kwadungan Krincing Hamlet, Kwadungan Gunung Village, Kledung District, Temanggung Regency. This study aims to (1) find out the various patterns of youth moral development in Kwadungan Krincing Hamlet, Kwadungan Gunung Village, Kledung District, Temanggung Regency. (2) Explain the supporting and inhibiting factors in the process of fostering adolescent morals. Field research using a qualitative descriptive approach is located in Kwadungan Krincing Hamlet, Kwadungan Gunung Village, Kledung District, Temanggung Regency. Data collection techniques in this study included direct observation, in-depth interviews, and required documentation. Based on the analysis of this research data, the results that can be concluded from the researcher are that the supporting factors are. There are various patterns in moral development, namely by threats/punishments, talking from heart to heart, giving rewards/gifts, and giving direct examples. Factors that hinder and support the pattern of moral development, namely environmental factors, mindset factors, factors of habits that have been carried out long ago.*

Keywords: *coaching patterns, morals, youth*

Abstrak. Penelitian ini berlokasi di Dusun Kwadungan Krincing Desa Kwadungan Gunung Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui berbagai macam pola pembinaan akhlak remaja di Dusun Kwadungan krincing desa kwadungan gunung kecamatan kledung kabupaten temanggung. (2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak remaja. Penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lokasi di Dusun Kwadungan krincing desa kwadungan gunung kecamatan kledung kabupaten temanggung. Teknik pengumpulan data pada penelitian seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dibutuhkan. Berdasarkan analisis data penelitian ini, hasil yang dapat disimpulkan dari peneliti bahwa faktor pendukungnya adalah. Terdapat berbagai pola dalam pembinaan akhlak yaitu dengan ancaman/hukuman, berbicara dari hati ke hati, pemberian reward/hadiah, dan mencontohkan langsung. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pola pembinaan

akhlak , yaitu faktor lingkungan, faktor pola pikir, faktor kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu.

Kata kunci: pola pembinaan, akhlak, remaja

LATAR BELAKANG

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negative dari perkembangan zaman. Disini peran keluarga terutama orang tua yaitu ayah dan ibu menjadi sangat dibutuhkan untuk membina akhlak seorang anak terutama tahapan remaja. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan. Seorang remaja yang masih dalam proses perkembangan, baik fisik maupun psikis mengalami keguncangan dan kegelisahan yang disebabkan oleh jiwa yang belum stabil, karena mereka masih ingin diperhatikan, bersikap egois, bertindak keras dan kadang berbicara tidak terkontrol. Seorang psikolog permulaan Amerika, Stanley Hall memberi label masa remaja sebagai masa storm and stress, untuk menggambarkan masa yang penuh gejolak dan tekanan. Stanley Hall menganggap bahwa fenomena Storm dan stress ini merupakan fenomena universal pada masa remaja dan bersifat normatif. Pandangan Hall tersebut selaras dengan paham psikoanalitik yang menganggap bahwa masa remaja merupakan masa pertarungan antar id, yaitu hasrat untuk mencari kesenangan seksual dan super-ego, yaitu tuntutan untuk mematuhi norma dan moral sosial. Menurut Erik H Erikson bahwa remaja memiliki titik balik yang penting dalam perkembangan identitas, semua perubahan fisik, social dan kognitif yang terjadi pada masa remaja akan mengantarkan remaja untuk menjawab pertanyaan “ siapa saya”.

Fase remaja merupakan fase dimana seorang anak sedang mencari jati diri. Sehingga dia akan melakukan apapun yang menurutnya menyenangkan, tanpa memikirkan konsekuensi terhadap apa yang ia lakukan. Tak jarang masih banyak remaja yang berkata tidak sopan di social media, yang notabene social media merupakan sebuah tempat komunikasi yang semua orang bisa mengaksesnya. Orang tua sebagai lingkungan pertama bagi seseorang tumbuh sehingga mendapatkan bimbingan akhlak yang akan membawa sebuah pribadi dan sikap seseorang akan dipertanyakan. Apabila diluar lingkungan keluarga, seseorang sudah

melakukan perbuatan tercela, maka kemungkinan besar di luar ia akan melakukan hal yang sama atau bahkan lebih.

Pembinaan akhlak dalam keluarga sangat dibutuhkan , karena keluarga merupakan tempat pertama seseorang mendapatkan Pendidikan, khususnya Pendidikan akhlak. Seseorang yang tumbuh dewasa dengan suatu kepribadian merupakan hasil dari proses pembinaan yang dia terima dari orang saat dia lahir di dunia ini. Pembinaan akhlak dalam keluarga hakikatnya adalah membentuk akhlak atau kepribadian remaja. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir. Yang tertanam di dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya. Latar belakang keluarga menjadi factor yang penting dalam proses pembinaan akhlak remaja, terutama dalam pola pembinaannya. Faktor pendidikan, keadaan ekonomi, adat istiadat serta kebiasaan yang dilakukan turun temurun yang dilakukan oleh sebuah keluarga akan terus diteruskan hingga ke anak cucu, sehingga kemungkinan memiliki pola pembinaan akhlak yang hampir sama khususnya di Dusun Kwadungan Krincing, Desa Kwadungan Gunung , Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Disana para orang tua memiliki Pendidikan yang cenderung rendah serta keadaan ekonomi menengah kebawah yaitu Sebagian besar sebagai petani.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pola Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Kwadungan Krincing, Desa Kwadungan Gunung , Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung.

KAJIAN TEORITIS

Bagian Menurut kamus besar umum bahasa Indonesia, pola berarti gambar, corak, model, dan cara kerja. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak dalam Pendidikan formal maupun non formal. Jadi pola pembinaan adalah cara kerja dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan pada anak agar menjadi oaring berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam mengintrpretasikan, menilai dan mendeskripsikan, kemudian memberikan tanggapan, dan menentukan sikap dan perilaku.

Secara etimologi, kata “akhlak” bentuk jama’ dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah, laku, dan tabiat. Ditinjau dari umur, World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa yang disebut remaja adalah manusia yang berusia dua belas hingga dua puluh empat tahun

METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan. Subjek dari penelitiannya adalah orang tua dan remaja dusun kwadungan krincing, desa kwadungan gunung, kecamatan kledung, kabupaten temanggung. Teknik pengumpulannya menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi meliputi mengamati pola pembinaan akhlak remaja oleh orang tua di dusun kwadungan krincing, desa kwadungan gunung, kecamatan kledung, kabupaten temanggung .untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara bersama para orang tua dan wali. Sedangkan untuk dokumentasi diambil saat peneliti sedang melakukan wawancara bersama para orang tua dan remaja. Sedangkan analisis yang gunakan penyajian data, reduksi dan terakhir disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Rata-rata orang tua remaja dusun ini memiliki latar belakang pendidikan yang bisa dibilang cukup rendah, namun begitu para orang tua ini telah memiliki kesadaran terhadap pendidikan sehingga para remaja ini telah bersekolah sesuai dengan usianya dan mengikuti peraturan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Tidak semua orang yang memiliki pendidikan yang tidak tinggi tidak bisa menerapkan parenting yang baik terhadap anak mereka. Pengalaman orang tua yang tidak bersekolah dan bekerja sejak kecil ini menumbukan motivasi yang tinggi, yaitu motivasi agar anak mereka tidak menrasakan hal yang sama seperti yang mereka rasakan. Mereka ingin anak mereka sukses dan bahagia dan juga memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu para orang tua ini berusaha membimbing remaja anak mereka agar menjadi pribadi yang berkualitas baik dalam hal kepintaran maupun kepribadian.

Mayoritas orang tua remaja di dusun ini berprofesi sebagai seorang petani, karena memang letak desa yang berada di pegunungan. Alhasil penghasilan mereka menjadi tidak tetap, tergantung panen. Maka dari itu hasil panen akan di olah semaksimal mungkin agar

bisa bertahan hidup sampai pada panen selanjutnya. Pemberian fasilitas terhadap anak remaja berupa uang saku, handphone serta kendaraan ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua. Mereka memberikan fasilitas terhadap anak mereka agar mempermudah urusan anak mereka. Pemberian fasilitas ini terhadap pola pembinaan akhlak remaja ini memiliki hubungan yang erat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, fasilitas ini menjadi cara yang sangat ampuh dalam membina akhlak remaja, karena umumnya remaja merupakan usia pemberontak, maka kadang dengan nasehat atau contoh saja remaja tidak akan mendengarkan, maka dengan cara pengambilan fasilitas ini berdasarkan wawancara di atas kebanyakan para remaja akan langsung mendengarkan dan mematuhi apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

1. Pola pembinaan akhlak remaja di Dusun Kwadungan Krincing, Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung.

Anak memiliki berbagai kepribadiannya sendiri-sendiri, bahkan sepasang kembar pun memiliki kepribadian serta pemikiran yang berbeda pula. Sebagai orang tua sudah seharusnya bisa memahami anak mereka dari mereka kecil sampai mereka beranjak remaja. Karena orang tua merupakan lingkungan pertama bagi sang anak untuk memperoleh pembinaan. Pendidikan orang tua serta profesi orang tua secara tidak langsung dapat menjadi pengaruh terhadap pembinaan akhlak remaja. Pemilihan pola pembinaan akhlak yang tepat akan membantu orang tua dalam proses pembinaan akhlak, keduanya akan sama-sama mendapatkan hasil yang maksimal. Jika pola pembinaan akhlak yang dipilih tepat maka akan mudah bagi orang tua untuk membina dan sang anak untuk menerima serta merealisasikannya di kehidupan nyata.

Berdasarkan penyajian atas sari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa terdapat beberapa pola yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja diantaranya yaitu pertama dengan metode hukuman, yaitu dengan memberikan ancaman dengan hal yang ditakuti remaja, kedua yaitu dengan cara memberi penghargaan atau hadiah dimaksudkan agar remaja termotivasi, ketiga yaitu dengan metode mencontohkan langsung, jika orang tua melakukan maka anak tersebut akan melakukan hal yang sama begitupun sebaliknya, yang tertakhir yaitu dengan cara bicara dari hati ke hati, tanpa adanya kemarahan, menganggap hubungan orang tua dan anak sebagai hubungan pertemanan.

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Kwadungan Krincing, Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung.

Ketika anak memasuki usia remaja, mereka cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mereka akan mencoba apapun yang disajikan di depan mereka tanpa memikirkan apa dampaknya. Disinilah orang tua harus memberikan pengajaran akhlakul karimah terhadap anaknya, untuk membentengi diri dari hal-hal buruk di dunia ini. Selain itu tata krama sudah mulai luntur belakangan ini, banyak remaja berkata tak sopan kepada orang tua dan orang lain bahkan membentak dan mengatakan hal menyakiti hati. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang terus menerus dilakukan setiap hari membuat para remaja berpikiran bahwa hal yang dilakukannya tidak salah. Mengajarkan untuk selalu bersopan santun merupakan kewajiban orang tua, karena perilaku merupakan kunci seseorang itu akan hidup seperti apa di kehidupan selanjutnya. Yang tak kalah penting juga mengenai ibadah yaitu sholat dan mengaji, sholat merupakan tiang agama, tidak boleh sekalipun meninggalkan jika sudah baligh. Selain itu kegiatan-kegiatan agama di sekitar akan membantu remaja mengenal lingkungan agama yang baik dan positif. Dukungan dari orang tua sangatlah dibutuhkan agar dapat menambah motivasi sang remaja dalam berkegiatan dalam hal positif ini khususnya agama. Masa remaja ini masa dimana seorang sedang mencari jati diri sehingga pola atau metode pembinaan akhlak dibutuhkan agar pembinaan akhlak oleh remaja ini berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data dan hasil wawancara dengan berbagai sumber diatas bahwasannya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari orang tua sebagai pembimbing telah memberikan pembinaan mengenai akhlakul karimah akan tetapi para remaja masih belum menanggapi ini dengan maksimal, hal ini bisa dilihat dari adanya ketidak patuhan anak kepada orang tua. Selain itu para orang tua juga mendukung para remaja untuk mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan di desa. Peran orang tua dalam membina akhlak ini akan berhasil jika anaknya mengamalkan apa yang orang tua ajarkan dalam kehidupannya

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Kwadungan Krincing, Desa Kwadungan Gunung , Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung.

Pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua pada saat remaja masih dini menentukan bagaimana remaja itu akan berperilaku terhadap orang tua itu sendiri ataupun orang lain. Orang tua memegang peran penting dalam menumbuhkan karakter seorang anak. Seiring berkembangnya jaman, pemikiran-pemikiran baru mulai muncul. Remaja dengan rasa keingintahuannya yang tinggi mencoba hal yang asing itu tanpa memikirkan dampak setelah mereka melakukan itu. Tak jarang banyak sekali remaja jaman sekarang bertingkah tidak sopan bahkan berani melawan orang tua. Perlu adanya pembinaan dengan cara-cara tertentu yang dapat orang tua lakukan, akan tetapi pasti ada beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, namun juga sekaligus menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak itu sendiri.

Berdasarkan penyajian data dengan berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber diatas bahwasannya peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung pola pembinaan akhlak itu, yaitu faktor lingkungan, lingkungan merupakan faktor terbesar bagaimana orang itu akan bertindak, dan berperilaku, pengaruh-pengaruh dari berbagai macam personal secara tidak langsung akan membawa seseorang tersebut ke dalam hal positif bahkan negatif. Kedua yaitu faktor pola pikir, baik orang tua maupun remaja hendaknya memiliki pemikiran bahwa kerja sama antara orang tua dan anak dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak itu harus dilakukan agar pelaksanaan pembinaan akhlak berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang baik. Ketiga yaitu faktor kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu, kebiasaan yang orang tua lakukan sejak remaja masih dini akan berdampak bagaimana remaja itu dalam berperilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat beberapa pola yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja diantaranya yaitu pertama dengan metode hukuman, yaitu dengan memberikan ancaman dengan hal yang ditakuti remaja, kedua yaitu dengan cara memberi penghargaan atau hadiah dimaksudkan agar remaja termotivasi, ketiga yaitu dengan metode mencontohkan langsung , jika orang tua melakukan maka anak tersebut akan melakukan hal yang sama begitupun

sebaliknya, yang tertakhir yaitu dengan cara bicara dari hati ke hati, tanpa adanya kemarahan, menganggap hubungan orang tua dan anak sebagai hubungan pertemanan. Peran orang tua dalam pelaksanaan pembinaan akhlak ini telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari orang tua sebagai pembimbing telah memberikan pembinaan mengenai akhlakul karimah akan tetapi para remaja masih belum menanggapi ini dengan maksimal, hal ini bisa dilihat dari adanya ketidak patuhan anak kepada orang tua. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pola pembinaan akhlak itu, yaitu faktor lingkungan, faktor pola pikir, faktor kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu. Saran dari orang peneliti yaitu agar para orang tua remaja lebih memaksimalkan pola pembinaan akhlak ini dengan memilih pola pembinaan akhlak yang tepat untuk remaja. Untuk para remaja hendaknya memiliki kesadaran bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua semata-mata untuk kebaikan remaja itu sendiri, diharapkan agar para remaja lebih patuh dan menuruti apa yang orang tua ajarkan yaitu mengenai akhlak terpuji.

DAFTAR REFERENSI

- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Surabaya: Raja Grafindo Usaha.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fuadi, Salis Irvan dkk. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga: Kajian Qs-Al-Taghabun Ayat 14-15*, MATAN: Journal Of Islam And Muslims, Vol. 2 No. 1.
- Fuadi, Salis Irvan dkk. 2020. *Pola asuh orang tua terhadap akhlak anak (studi komparasi ditinjau dari pekerjaan orang tua)*. Jurnal paramurobi, vol. 3 no. 2.
- Hardiansyah. 2018. *Pola Pembinaan Akhlak Pada Masa Pubertas Di SMP IT Darul Azhar*. Jurnal At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, Vol. 2. No.1
- Indrijati, Herdina dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kasno. 2019. *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah*, Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi , Volume 24, No.1
- Khofifah, Zuhrotul. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraissy Shihab*, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, Vol.13. No.2
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miftahudin. 2021. *Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh Keluarga Berpengaruh Terhadap Perkembangan Moral Spiritual Anak*. Volume. 14, No. 1.
- Nashih, Abdullah Ulwan. 1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

- Ningsih, Wiwi Cahya dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk Tangerang*. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1.
- Prafitri, Bayu. 2018. *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 4. No. 2
- Rohman, Abdul. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No. 1
- Sagita, Gheatasya Anjani dan Ahmad Rivauzi. 2021. *Peranan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No.3.
- Zaini, Mohammad. *Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol.8. No. 1.